



Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pecahan Campuran Siswa Kelas Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19

Nanda Octavia Rahmawati¹, Mega Febriani Sya², Daningsih Kurniasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor; Jalan Tol Ciawi No 1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Juli 2022: 147-156

DOI:

10.30997/ejpm.v3i2.6296

Article History

Submission: 19-03-2022

Revised: 20-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Published: 31-07-2022

Kata Kunci:

Siswa, Motivasi, Matematika.

Keywords:

Students, Motivation, Mathematics.

Korespondensi:

Nanda Octavia

Rahmawati

Octaviarahmawati10@gmail.com

Abstrak

Banyak siswa kelas tinggi kekurangan motivasi belajar matematika, khususnya pada materi pecahan campuran. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kondisi pandemik Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar secara online. Metode penulisan menggunakan metode deskriptif, melaku pengamatan perilaku siswa secara langsung dan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan kelas tinggi dalam mata pelajaran matematika, yaitu pada materi pecahan campuran pada soal. Siswa memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena hanya 85% dari skor minimal sebesar 70. Dari 7 siswa disimpulkan pemahaman materi pecahan campuran dianggap membaik

Learning Motivation In Mixed Fraction Learning Of High Class Students In The Covid-19 Pandemic

Abstract

Many high grade students lack the motivation to learn mathematics, especially in mixed fractions. This happened due to several factors, namely the Covid-19 pandemic condition which required students to study online. The writing method uses descriptive methods, observes student behavior directly and conducts interviews. The results showed that four male students and three female students were in high grade in mathematics, namely the mixed fraction material in the problem. Students meet the criteria for mastery learning because only 85% of the minimum score is 70. From 7 students, it is concluded that the understanding of mixed fraction material is considered to be improving.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memanusiaikan manusia yang dilakukan secara sadar untuk

mengembangkan kompetensi manusia baik pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menjadi



manusia yang utuh. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003, bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".(Tamarli, Ahyar 2013). Salah satunya pendidikan dalam bidang Matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar berperan penting dalam menumbuhkan cara berpikir logis, kritis, sistematis, dan komunikatif. Banyaknya peranan matematika sehingga diberikan disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat banyaknya peranan matematika, maka usaha guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menciptakan belajar siswa agar tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks untuk mendapatkan pengetahuan. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap dalam Arsyad (2014).Seperti yang dinyatakan oleh (Winkel,1996 :53) dalam jurnal Elis Warti (2016) . Belajar ialah suatu kegiatan psikologi, fisiologi, dan sosiologi menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Menurut Doman (2015) mengajarkan anak tentang konsep matematika sejak usia dini sangatlah penting sebab dalam pelajaran matematika yang digunakan adalah logika yang menjadi indikator kemampuan kecerdasan anak. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam penguasaan sains dan teknologi, baik terapannya maupun penalarannya. Selanjutnya dikatakan bahwa matematika dapat memberi bekal kepada siswa untuk menerapkan matematika di berbagai keperluan dan pengetahuan (Soedjadi, 1994).

Berdasarkan Surat Edaran Pemerintah Indonesia Nomor 03/KB Tahun 2020 menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran di sekolah baik jenjang perguruan tinggi, sekolah

menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar hingga pendidikan anak usia dini memberlakukan Pembelajaran di Rumah (BDR) dengan sistem dalam jaringan atau pembelajaran daring bagi daerah zona merah dan hijau (SKB Mendikbud, Menag, Menkes, Dan Mendagri RI, 2020). Sedangkan pembelajaran tatap muka dan bergiliran atau (shifting) dilakukan bagi daerah kuning. Pelaksanaan pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan di kelas sudah pasti membantu siswa dalam memahami suatu mata pelajaran terlebih pembelajaran matematika.

Pengabdian kepada masyarakat melalui program mata kuliah KKN AKB pada masa pandemik Covid-19, tentu bukan hal yang mudah karena mahasiswa harus menyiapkan fisik, mental, dan kesehatan yang baik (Prasetyo et al., 2020). Selain itu, penting dosen dan mahasiswa sebagai agen pembaharu sekaligus calon sarjana pendidikan untuk berperan dan terlibat secara aktif dalam pengabdian pada masyarakat secara langsung misalnya bimbingan belajar di daerah sekitar dimana proses pembelajaran harus dirancang secara kondusif dan

menyenangkan serta memberikan kesempatan siswa untuk menemukan tujuan capaian pembelajaran secara mandiri. Tetapi tantangan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan dalam jaringan (daring) siswa menjadi kurang bergairah dalam belajar apalagi ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi minat atau atensi belajar siswa karena tidak dapat berjumpa teman-teman sebaya dan guru secara langsung sehingga siswa merasa bosan (Yunitasari & Hanifah, 2020). Guru, dan orang tua siswa menjadi faktor terpenting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dari pada itu guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika karena Pelajaran Matematika memiliki peran penting untuk menciptakan pola berpikir siswa yang runtut. Mengingat bahwa pentingnya peran pembelajaran matematika, pendidik sebaiknya harus mampu menguasai bagaimana sistem pendidikan berlangsung dan mengajarkan cara siswa belajar agar tercapainya pembelajaran yang maksimal (Husni, 2012).

Faktanya, motivasi belajar siswa pada konsep matematika masih kurang. Kurangnya siswa dalam memahami konsep matematika karena kerumitan rumus dan simbol, selain itu karena kegiatan belajar yang nampak berdasarkan teori serta tidak berhubungan dengan lingkungannya.

Salah satu factor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Meizha Istiqomah). Dalam Sardiman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Menurut Uno (2007: 23-27), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Menyikapi pentingnya motivasi belajar siswa terhadap materi pada pembelajaran matematika, maka perlu diadakan perubahan dalam proses pembelajaran dari konvensional ke arah yang dinamis. Pembelajaran yang dinamis yang akan menuntun siswa ke arah keberhasilan dalam belajarnya. Maka diperlukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan

menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa tidak lagi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alternatif yang bisa menjadi pilihan utama untuk mengatasi permasalahan di atas adalah guru harus mampu menerapkan konsep pembelajaran yang dapat melibatkan dan memotivasi siswa sehingga tidak merasa bosan, malas dan tidak menganggap pelajaran matematika itu sulit dan guru harus mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil motivasi belajar siswa SD kelas tinggi dalam menyelesaikan soal pecahan campuran. Secara khusus penelitian ini juga untuk memperoleh: (1) Profil motivasi belajar siswa SD kelas tinggi laki-laki dalam menyelesaikan soal pecahan campuran pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian (2) Profil motivasi belajar siswa SD kelas tinggi perempuan dalam menyelesaikan soal pecahan campuran pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian (3) Mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pecahan campuran selama *pandemic Covid-19*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan subjek penelitian yaitu 7 siswa kelas tinggi lingkungan sekitar Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong, yang terdiri dari 4 siswa Laki-laki yang bernama Fathan Alfahri, M. Rehan Pratama, Nurbahri Irhab dan Andriyan Alfiansyah dan 3 siswa perempuan yang bernama R. Adzkie Maulani, Annisa Nurfatia dan Sekar Giri Sri Utami. Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri sebagai mahasiswa KKN AKB FKIP 2021, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui penelitian yang dilakukan dengan kegiatan bimbingan belajar khususnya bimbingan belajar matematika selama kegiatan KKN berlangsung. Hal ini dapat membantu untuk mengetahui kesulitan apa yang menjadi kendala untuk memahami mata pelajaran matematika sehingga dapat melihat bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu memberikan

soal-soal yang dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar matematika dan melakukan wawancara kepada orangtua siswa tentang bagaimana perkembangan semangat siswa dalam pembelajaran matematika.

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti menggunakan penelitian deskriptif (deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati) maka pada saat pandemic seperti ini peneliti mendatangkan langsung 7 siswa kelas tinggi beserta salah satu orangtua kelas tinggi dengan aturan protokol kesehatan, yaitu dengan menyatukan menjadi satu kelompok antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selanjutnya peneliti mewawancarai orangtua wali murid mengenai persepsi mereka terhadap materi matematika pecahan campuran yang diajarkan secara online oleh guru, tujuannya supaya peneliti dapat mengukur sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam matematika pecahan campuran pada saat pandemic, serta agar peneliti mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap matematika.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif. Sebaliknya, hasil belajar matematika rendah menunjukkan indikasi ketidakefektifan proses belajar matematika.

Menurut Zulkardi (2003) menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang rendah disebabkan oleh banyak hal, seperti: kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, strategi dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang tepat, sistem evaluasi yang buruk, kemampuan guru yang kurang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, atau juga karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2000:28) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Menurut aliran psikologi kognitif yang dikemukakan oleh Bruner dalam Budiningsih (2012:40). Penguasaan hasil

belajar dari seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga, ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya.

Menurut Mc.Donald dalam Sadirman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan terhadap tujuan tertentu. Uno (2007: 3) mengemukakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis pada diri siswa yang menyebabkan siswa memiliki dorongan untuk belajar, hal ini ditandai

dengan adanya perhatian, semangat dan kesadaran untuk belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada siswa kelas tinggi yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan anak-anak di Kelurahan Karadenan menunjukkan bahwa membaiknya motivasi belajar siswa dari ke 7 siswa telah mencapai nilai maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Terdapat 85% dari siswa yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sehingga motivasi ke 7 siswa tersebut dalam pembelajaran matematika pecahan campuran telah dianggap sudah baik dan memenuhi kriteria.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Matematika

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa rata-rata siswa sudah termotivasi dalam pembelajaran matematika dan nilainya sudah mencapai kriteria rata-rata maka

daripada itu menjadikan penelitian ini, bahwa pemahaman siswa kelas tinggi lingkungan sekitar terhadap mata pelajaran matematika dapat dinyatakan sudah baik. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu orangtua murid untuk mengetahui persepsi mereka mengenai putra dan putrinya dalam pembelajaran Matematika dan untuk mengetahui hambatan apa yang menjadikan siswa kurang motivasi belajar.

Hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu orangtua murid rata-rata memiliki berbagai macam kendala dalam mata pelajaran Matematika sehingga anak kurang termotivasi belajar, peneliti menemukan bahwa guru hanya memberikan tugas dan soal-soal saja, dan dengan begitu siswa dituntut mengerjakan soal yang di berikan yang terkadang soal-soal yang diberikan sangat banyak sehingga membuat siswa malas dan tidak ada motivasi belajarnya, tidak hanya itu saja orangtua pun kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran karena kurangnya pengetahuan orangtua karena orangtua siswa kebanyakan sebagai pekerja dikarenakan faktor ekonomi yang mendesak maka banyak

orangtua yang tidak mendampingi anaknya dalam belajar, terlebih dalam pembelajaran matematika dan setelah peneliti melakukan bimbingan belajar dengan siswa, hasilnya diluar dugaan karena siswa sangat termotivasi dalam belajar dan sangat senang sekali saat melakukan pembelajaran matematika, dan dengan metode pendekatan yang peneliti lakukan ternyata memberikan motivasi yang sangat besar untuk siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dianggap tuntas dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika pecahan campuran membaik.

Brown (dalam Sumarwiyah, 2009:2), menyatakan bahwa bentuk layanan bimbingan belajar dengan indikator: pengaturan waktu belajar, cara mempelajari materi belajar, motivasi belajar, pengaturan waktu belajar dengan kegiatan lain, upaya mencari informasi yang menunjang, persiapan menghadapi tes/ujian. Pihak sekolah khususnya guru dalam UU No.20 tahun 2003 menunjukkan bahwa tugas pendidik terutama guru sangatlah berat. Guru sebagai salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Jika seorang guru atau pendidik tidak

berhasil mengembangkan potensi peserta didik baik potensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan maka bangsa dan negara itu tidak akan berkembang dan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Dalam bidang profesi, guru harus memiliki keahlian dalam mendidik, melatih, dan mengajarkan siswa secara maksimal.

Penggunaan metode yang tepat pada suasana pandemik Covid-19 saat ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dimana metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi siswa dan ketetapan materi yang diajarkan guru. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa harus dibuat secara sistematis dan terencana. Sesuai dengan pernyataan (Setyawan dan Rahman, 2013), bahwa Matematika adalah hal yang penting maka siswa harus paham dengan apa yang telah diketahui mengenai Matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui kegiatan bimbingan selama KKN AKB FKIP bahwa pemahaman 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dalam mata pelajaran Matematika yaitu pada materi pecahan campuran mencapai angka 85% dari siswa yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sehingga pemahaman ke 7 (tujuh) siswa tersebut dalam pembelajaran Matematika materi pecahan campuran sudah dianggap memenuhi kriteria. Saat melakukan wawancara dengan salah satu orangtua murid untuk mengetahui persepsi mereka tentang kendala apakah yang menjadi penyebab putra dan putri mereka kurang termotivasi dalam mengerjakan soal pelajaran matematika, kendala tersebut karena kondisi sedang dalam pandemic Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring.

Siswa menjadi kurang bimbingan lebih dari guru kelas, sehingga memerlukan bimbingan lebih dari guru yang menyangkut pembelajaran terlebih pembelajaran matematika, serta kendala dari orangtua wali siswa yang kurangnya pengetahuan orangtua

karena orangtua siswa kebanyakan sebagai pekerja dikarenakan faktor ekonomi yang mendesak maka banyak orangtua yang tidak mendampingi anaknya dalam belajar maka daripada itu pendidik sebaiknya harus mampu menguasai bagaimana sistem pendidikan berlangsung dan mengajarkan cara siswa belajar agar tercapainya pembelajaran yang maksimal, mengingat bahwa pentingnya peran pembelajaran matematika untuk menciptakan pola berpikir siswa yang runtut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu, Bapak dan keluarga yang sudah memberikan Ridho untuk selalu senantiasa mendukung baik secara finansial maupun non-finansial, dan do'a yang selalu dipanjatkan demi kelancaran, Kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan saran serta masukannya dan ilmu pengetahuan, kepada Dosen, Pejabat Struktural, dan seluruh pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor selanjutnya kepada pemerintah Kelurahan Karadenan beserta seluruh masyarakat Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira Amir, M. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Pedagogik*, 6(1), 72-89.
- Indah Rahayu, I. A. (2018). PENERAPAN KONSEP 3N (NITENI, NIROKKE, NAMBAHI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASIBELAJAR MATEMATIKA SISWA. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 634-638.
- Teguh Prasetyo, E. M. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894-902.
- U.S, S. (2012). PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP. *Cakrawala Pendidikan*(2), 244-255
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Mosharafa*, 5(2), 177-185.